

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan masih relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Interaksi Speaking dalam Media Sosial Youtube**

Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Ayu Dwijayantil dan Gigit Mujianto pada tahun 2020 menyimpulkan tiga hal yang berupa jawaban dari rumusan masalah. (1) mendeskripsikan variasi bahasa register, (2) mendeskripsikan aspek model fungsional *SPEAKING*, (3) mendeskripsikan media sosial beserta pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

##### **2. Pemakaian Register Bahasa Kru Bus AKAP di Terminal Tirtonadi Surakarta**

Penelitian ini dilakukan oleh Elen Inderasari dan Wahyu Oktavia pada 2018. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud register bahasa kru bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di terminal Tirtonadi Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan 50 data temuan data register yang diklasifikasi berdasarkan wujud register, pola register bahasa kru bus, penciptaan kata baru dengan makna yang berbeda dan kata khusus dalam komunitas antar kru bus.

##### **3. Penggunaan Register dalam Aplikasi Transportasi Online di Sulawesi Utara**

Penelitian tersebut dilakukan oleh Natanael pada 2020. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan register yang digunakan dalam aplikasi transportasi *online* di Sulawesi Utara. Serta untuk menganalisis variasi bahasa dan bentuk linguistik register yang digunakan di aplikasi transportasi *online* di Sulawesi Utara. Variasi bahasa dalam register yang ditemukan dalam aplikasi transportasi online di Sulawesi Utara yaitu variasi bahasa beku, resmi, usaha, santai and akrab. Bentuk linguistik dalam register yang ditemukan dalam instagram yaitu bentuk linguistik pinjaman, penggabungan, pencampuran, guntingan, pembentukkan kembali, perubahan dan akronim.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sociolinguistik**

Menurut Chaer dan Agustina (1995:6) sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Salah satu konsep dasar didalam sociolinguistik yang harus dipahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam (variasi) bahasa.

Lebih lanjut Chaer dan Agustina (1995:1) menyatakan bahwa sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.

Sociolinguistik memandang bahasa (*language*) pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu (Suwito, 1996:6). Wijana dan Rohmadi (2006:7) berpendapat bahwa sociolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan

kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah salah cabang linguistik yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam penggunaannya tidak terlepas dari konteks sosial penggunaannya. Dalam hal ini, terdapat konvensi bahasa yang disesuaikan dengan keadaan sosial dari masyarakat pemakai.

## **2. Variasi Bahasa**

Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito, 1985:29). Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam sociolinguistik karena cabang ilmu itu sendiri berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan hubungan antara ciri variasi bahasa dengan ciri sosial kemasyarakatan. Chaer dan Agustina (1995:83) membedakan variasi-variasi bahasa, antara lain:

### **a. Variasi Bahasa dari Segi Penutur**

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu wilayah atau area. Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan

idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dialek.

#### **b. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian**

Variasi bahasa dari segi pemakaiannya oleh Nababan dalam Aslinda dan Syafyaha (2007:19) disebut dengan variasi bahasa berkenaan dengan fungsinya/fungsiolek, ragam, atau register.

#### **c. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan**

Joos dalam Chaer dan Agustina (1995:93) membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan atas lima bagian, yaitu gaya atau ragam beku atau frozen, gaya atau ragam resmi/formal, gaya atau ragam usaha/konsultatif, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab/intimate.

#### **d. Variasi Bahasa dari Segi Sarana**

Variasi dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.

### **3. Faktor Variasi Bahasa**

Menurut Suwito (1996:28), terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu:

#### **a. Faktor Linguistik**

Pengkajian pengaruh masyarakat dan anggota masyarakat atas bahasa menghasilkan pengetahuan tentang variasi atau keragaman bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai suatu sistem. Dalam linguistik, tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis dapat menimbulkan variasi bahasa misalnya dalam tataran

morfologi, bentuk morfem *meN-* dapat bervariasi menjadi: *mem-*, *meny-*, *men-*, dan *meng-*.

#### **b. Faktor non-linguistik**

Faktor non linguistik yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa antara lain ialah faktor sosial dan faktor situasional. Adanya kedua faktor itu dalam pemakaian bahasa menimbulkan variasi bahasa, yaitu “Bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya” (Poedjosoedarmo dalam Suwito 1996:28). Faktor sosial yang dapat menimbulkan variasi bahasa tersebut di antaranya adalah status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor situasional, yaitu: siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, kapan, dan mengenai masalah apa. Dapat dikatakan terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen dan juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

### **4. Olahraga Bola Voli**

#### **a. Sejarah Olahraga Bola Voli**

Menurut Listina (2012: 1) olahraga bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Pada awalnya olahraga bola voli diciptakan YMCA (*Young Men Christian Association*) pada tahun 1895. YMCA merupakan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok umat Kristen kepada pemuda. Pada tahun 1922 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di Negara Amerika Serikat. Pada saat perang dunia I, tentara-tentara sekutu menyebarkan permainan ini ke negara-negara Asia dan Eropa

terutama Jepang, Cina, India, Filipina, Perancis, Rusia, Estonia, Latvia, Cekoslovakia, Rumania, Yugoslavia, dan Jerman.

Pada tahun 1948 federasi internasional olahraga bola voli diciptakan. Organisasi tersebut dinamai I.V.B.F (*International Volley Ball Federation*) yang masih beranggotakan 15 negara. Sedangkan di Indonesia organisasi yang menaungi olahraga bola voli pada 22 Januari 1955. Organisasi ini diberi nama PBVSI (Persatuan Olahraga Bola Voli Seluruh Indonesia) yang didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama (Listina, 2012: 7).

Olahraga bola voli merupakan olahraga yang memerlukan peralatan sederhana. Dalam pertandingnya, bola voli terbentuk dalam satu regu yang terdiri dari enam orang yang antara satu sama lain harus saling mendukung dan membantu membentuk kekompakan dalam tim. Dengan demikian maka teknik dasar permainan harus dikuasai oleh setiap pemain. Tujuan permainan bola voli adalah untuk memasukan bola karena lawan dan mencegah lawan melakukan penyerangan terhadap tim (Isnanto, 2019: 7).

#### **b. Register Olahraga Bola Voli**

Register merupakan suatu faktor kompleks yang lain dalam kajian variasi bahasa. Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa atau variasi bahasa berdasarkan fungsi penggunaan bahasa. Wardaugh (1986:48) memahami register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu. Misalnya, pemakaian bahasa pada guru dalam tuturannya dengan siswa “*Anak-anak* silakan kalian buka bukunya” dalam kalimat tersebut mengandung register di mana kata *anak-anak* digunakan guru

kepada siswanya karena berada di lingkungan sekolah. Berbeda halnya jika guru bertemu siswanya di luar sekolah.

Dalam olahraga bola voli tentunya terdapat variasi bahasa yang digunakan dalam mencapai tujuan tim. Banyak kosa kata khusus yang tentunya tidak ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam olahraga bola voli. Terdapat beberapa jenis-jenis register dalam olahraga bola voli.

### **c. Jenis-jenis Register Olahraga Bola Voli**

Register olahraga bola voli diklasifikasi berdasarkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

#### **1) Pemain dan Pelatih**

Pemain dalam olahraga bola voli berperan penting dalam keberhasilan tim untuk memenangkan pertandingan. Pemain voli terdiri dari enam orang dengan tugas dan perannya masing-masing. Dalam komunikasi antar pemain voli terdapat istilah khusus yang hanya dimengerti oleh pemain voli dan pelatih. Istilah khusus yang terdapat dari olahraga bola antara lain *passing*, *smash*, *serve*.

Pelatih dalam olahraga bola voli bertugas dalam mengatur strategi kepada timnya agar mendapatkan kemenangan pada pertandingan tersebut. Pelatih olahraga bola voli juga memiliki istilah khusus yang sering digunakan dalam mengatur jalannya pertandingan. Istilah yang terdapat dalam olahraga bola voli hanya dimengerti oleh pemain dan pelatih.

#### **2) Alat dan Tempat**

Alat dan tempat dalam olahraga bola voli merupakan fasilitas yang menunjang pertandingan bola voli. Terdapat beberapa alat yang memiliki fungsi

penting, antara lain: bola, *net*, *root net*, dan tiang *net* (Listina, 2012: 17). Alat-alat tersebut sangatlah penting sifatnya untuk pertandingan bola voli. Sedangkan tempat berlangsungnya pertandingan bola voli di lapangan. Lapangan olahraga bola voli tentunya memiliki standar yang disepakati oleh federasi. Lapangan tersebut dibagi menjadi dua bagian yang dipisahkan *net* yang dipasang di tiang *net*.

### 3) Tanda Bahasa

Terdapat dua tanda bahasa yang digunakan dalam olahraga bola voli, yaitu:

#### a) Peringatan

Peringatan dalam olahraga bola voli merupakan sebuah hal yang diberikan ketika pemain melakukan kesalahan yang dianggap serius. Peringatan dapat dilakukan oleh pemain, pelatih terutama wasit. Peringatan dilakukan secara lisan maupun gerakan tangan. Peringatan dibagi menjadi beberapa bagian, disesuaikan dengan yang memberikan peringatan, antara lain:

##### (1) Peringatan dari Pemain

Peringatan dari pemain dalam olahraga bola voli dilakukan antara satu pemain dengan yang lain. Peringatan dilakukan saat seorang pemain melakukan kesalahan yang merugikan tim.

##### (2) Peringatan dari pelatih

Peringatan dari pelatih dalam olahraga bola voli dilakukan oleh pelatih kepada pemain yang melakukan kesalahan. Dalam pertandingan bola voli, pelatih

memiliki wewenang untuk memberikan arahan kepada tim asuhannya dalam pertandingan tersebut.

### (3) Peringatan dari wasit

Peringatan dari wasit dalam olahraga bola voli dilakukan oleh wasit kepada pemain yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia). Wasit memiliki tugas untuk memimpin pertandingan agar berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

### b) Yel-yel

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yel-yel adalah pekikan atau sorakan para pelajar (mahasiswa, anggota perkumpulan, dan sebagainya) untuk memberikan dorongan semangat kepada regunya yang sedang bermain (bertanding dan sebagainya) (Balai Pustaka, 2002: 1278). Semua olahraga pasti terdapat suporter yang meneriakan semangat kepada tim, dalam olahraga bola voli juga demikian.

### 4) Bahasa Tubuh Pemain

Bahasa tubuh merupakan alat komunikasi non-linguistik. Istilah lain dari bahasa tubuh adalah bahasa isyarat. Bahasa isyarat (bahasa tubuh) adalah bahasa yang menggunakan gerakan anggota tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Mileh, 2020: 38). Bahasa tubuh yang sering digunakan dalam olahraga bola voli adalah gerakan tangan.